

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Enuresis atau mengompol merupakan pengeluaran air kemih secara involunter dipakaikan maupun tempat tidur pada siang atau malam hari, yang terjadi dua sampai lima kali dalam seminggu selama 3 bulan. Penyakit ini ditandai dengan berkemih tanpa disadari pada pakaian atau tempat tidur (Nasution, 2016). Enuresis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi namun jarang dianggap sebagai suatu masalah bagi orang tua (Fitricilia, 2013).

Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang sudah mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia 1-3 tahun mencapai 75 juta anak. Namun demikian, masih ada sekitar 30% anak umur 4 tahun dan 10% anak umur 6 tahun yang masih takut ke kamar mandi terlebih pada saat malam hari. Menurut *Child Development Institute Toilet training* pada penelitian *American Psychiatric Association*, dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 5 tahun, 5% anak usia 10 tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol. Pada umumnya anak berhenti mengompol sejak usia 2,5 tahun. Pada anak usia 3 tahun, 75% anak telah bebas mengompol siang dan malam hari. Pada usia 5 tahun, sekitar 10-15% anak masih mengompol paling tidak satu kali dalam seminggu. Pada usia 10 tahun masih ada sekitar 7%, sedang pada usia 15 tahun hanya sekitar 1% anak yang masih mengompol (Permatasari et al, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah

balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai pra-sekolah mencapai 75 juta anak. Pada tahun 2014 anak usiatoddler (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan toileting 25% dan 75% gagal dalam menjalankan toileting. pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) anak yang berhasil menjalankan toileting 40% dan 60% gagal menjalankan toileting (Forikes, 2014., Yuliaty., dkk, 2020)

Faktor penyebab *enuresis* diantaranya yaitu genetik dengan riwayat keluarga yang sama, keterlambatan perkembangan, stress, keluarga, kapasitas kandung kemih yang kecil, keterlambatan perkembangan, *neurologic*, pola tidur, dan Hormon ADH (Anti *Diuretic* Hormon), konstipasi kronis serta *toilet training* (Subardiyah, 2019).

Wijaya (2015) menyatakan bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak sangat besar. Salah satunya mengajarkan anak tentang *toilet training*. Namun banyak orangtua hanya sekedar mengajarkan saja tanpa ada proses tindak lanjutnya. Pembelajaran *toilet training* hanya pembelajaran antar orangtua dan anak dengan bahasa sehari-hari dan orangtua memberikan contoh sederhana, tanpa menggunakan media apapun. Pembelajaran yang salah akan berdampak pada keberhasilan *toilet training* anak.

Kesiapan pada anak untuk melakukan *toileting training*, pengetahuan orangtua mengenai *toileting training*, dan pelaksanaan *toileting* yang baik dan benar pada anak, merupakan suatu domain penting yang perlu orangtua ketahui. Usaha untuk melatih anak dalam buang air kecil dan buang air besar dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh dan anak menirukannya secara benar, mengobservasi saat memberikan contoh *Toilet Training*, memberikan pujian saat anak berhasil dan tidak memarahi saat anak gagal dalam melakukan *Toilet Training*. Belajar melalui observasi dapat terjadi hanya dengan menonton modelnya saja dan melalui observasi tersebut seorang anak dapat belajar berperilaku. Anak kemungkinan tidak langsung

memberikan respon (perilaku) yang langsung dapat diobservasi, tetapi anak menyimpan apa yang diobservasinya tersebut dalam bentuk kognitifnya (*cognitiveform*). Adapun bentuk *modeling* yang dapat dilakukan dalam melatih kemampuan perilaku anak dapat dilakukan melalui terapi perilaku (Ammelda et al, 2014).

Setelah melakukan pengumpulan data yang di dapat dari wawancara kepada Kepala Dusun Siteki di Desa Lengong, jumlah anak prasekolah (3,5 - 6 tahun) sebanyak 28 anak. Menurut informasi dari Kader Posyandu, di dapatkan anak-anak yang masih mengalami enuresis atau mengompol yaitu sekitar 17 anak. Kemudian, dilakukan pengisian kuesioner didapatkan 17 anak masih mengompol dan terdapat anak yang sudah jarang mengompol. Dari hasil wawancara dari salah satu ibu, didapatkan bahwa anak yang masih mengompol karena jarang di ajarkan cara bertoilet sebelum tidur dan ibu lebih senang memakaikan anak diapers. Dengan demikian, perlunya pengetahuan orang tua untuk melatih anak melakukan bertoilet training yaitu dimulai sejak usia toddler (1,5 – 3,5 tahun):

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana gambaran pemberian terapi modelling terhadap pengetahuan dan pelaksanaan toilet training pada anak usia prasekolah dengan gangguan enuresis?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran terapi modelling terhadap pengetahuan dan pelaksanaan toilet training pada anak usia prasekolah dengan gangguan enuresis.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur dan jenis kelamin responden.
- b. Mengidentifikasi keseringan mengompol pada siang dan malam hari.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua terhadap toilet training pada anak usia pra sekolah dari sebelum dan sesudah pemberian terapi modelling.
- d. Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan toilet training pada anak usia prasekolah dari sebelum dan sesudah terapi modelling.
- e. Mengobservasi pelaksanaan toilet training sesudah diberikan terapi modelling.

## D. Manfaat

Manfaat penulisan karya ilmiah ini yaitu :

### 1. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk dapat mengimplementasikan pada anak prasekolah dengan gangguan enuresis.

### 2. Keilmuan

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu terapi bidang keperawatan terutama keperawatan pada anak dalam menangani gangguan enuresis yang perlu pengaplikasian toilet training.